

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diperlukan dalam kehidupan manusia, terlebih di era *globalisasi* yang ditandai dengan perubahan-perubahan yang serba cepat dan kompleks, baik yang menyangkut perubahan nilai maupun struktur kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan manusia mengalami kesulitan menyesuaikan diri secara positif dengan berkembang dan perubahan zaman.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena pendidikan berarti mengenai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang peserta didik dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran, pelatihan.<sup>2</sup> Pendidikan diperlukan untuk membentuk dan membangun bangsa untuk ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat membentuk anak bangsa atau generasi muda yang lebih baik dan mencerdaskan anak bangsa, tapi pendidikan tidak hanya mencerdaskan anak bangsa dalam ilmu pengetahuan atau generasi muda, pendidikan juga memiliki karakter yang baik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional dan masalah pendidikan yang telah diatur dalam suatu undang-undang yang hakikatnya merupakan suatu usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Abi Imam Tohidi, "Konsep pendidikan karakter menurut Al-Ghazali dalam kitab Ayyuha Al-Walad," SMPN 2 Banjarharjo Kab. Brebes 2, no. 1 (Agustus 2017).

<sup>2</sup> Muhammad Marwadi Djalaluddin, "Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Al-Banna"(Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2019)

<sup>3</sup> Siti Fatimah, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kartun Animasi Finding Nemo"

Berdasarkan keterangan tersebut, pendidikan nasional memiliki tujuan yang dicantumkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 3 yang didalamnya berbunyi *“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*<sup>4</sup>

Selain itu, pendidikan juga memiliki tujuan lain berupa menjadikan manusia berbudi pekerti. Karena kecerdasan tanpa budi pekerti yang baik merupakan hal yang sia-sia. Pada kenyataannya tidak semua orang memiliki budi pekerti yang baik. Terutama di zaman modern ini. Sikap manusia yang selalu berubah-ubah menjadikan manusia mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.

Munculnya globalisasi semakin mudahnya manusia mengakses segala informasi tanpa terkecuali menyebabkan gaya hidup manusia berubah-ubah. Perilaku-perilaku negative atau menyimpang diindikasikan sebagai hilangnya karakter seseorang. Untuk itulah pendidikan karakter menjadi penting, karena dapat menjadikan manusia memperoleh kemerdekaannya yakni manusia yang berbudi baik atau berkarakter baik.<sup>5</sup>

Film dapat dijadikan salah satu media dalam pembelajaran pendidikan akhlak.

---

(Banjarmasin :Universitas Islam Negeri Antasari. 2018). 56.

<sup>4</sup> Sisdiknas, “Konsep pendidikan karakter menurut Al-Ghazali dalam kitab Ayyuha Al-Walad”.

<sup>5</sup> Hanung Bramantyo Yuniawan dan Marzuki, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Makna Lukisan Petruk Dadi Ratu, Semare Kaling-Kalingan Mega Karya Subandi Giyanto”, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta 10. No. 1 (April 2020).

Film dapat dilihat sebagai karya kreasi manusia yang mengandung unsur estetika tinggi, atau dapat juga dilihat sebagai media komunikasi, di mana film dapat digunakan sebagai media untuk menyalurkan dan menyebarkan pesan dari sineas kepada publik. Jika kita melihat film dari perspektif kedua, kita dapat mengatakan bahwa kita melihat film dari perspektif komunikasi, karena film termasuk dalam satu bentuk media massa. Jadi, jika seorang produser memproduksi film untuk menyampaikan pesan tertentu melalui film yang ia hasilkan, maka ia telah melakukan komunikasi massa.<sup>6</sup> Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film yang berjudul “Hijab karya Hanung Bramantyo”.

Memasuki dunia dengan perkembangan yang pesat, apapun dapat merubah kehidupan manusia. Tidak menutup kemungkinan merubah manusia dalam hal gaya hidup, fashion dan lain-lain. Diantaranya juga adalah pakaian yang setiap masa mengalami perubahan dalam bentuknya. Ada pakaian yang terbuka, bahkan ada juga yang tertutup. Lalu yang menjadi problematika adalah ketika pakaian yang terbuka itu dianggap sebagai pakaian biasa seperti pakaian lainnya. Menurut pandangan islam berkaitan tentang berpakaian yaitu pakaian dalam Islam adalah pakaian takwa yang Allah SWT ciptakan untuk manusia, yaitu pakaian yang menutup aurat. Jadi jelas, dalam agama kita diajarkan untuk paham dan melaksanakan aturan dalam berpakaian agar menutup yang harus ditutupi. Aurat perempuan khususnya, adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Menutup aurat dapat menjadi identitas atau pembeda seorang muslim dari

---

<sup>6</sup> Rangga Saptya. “Industri film Indonesia dalamperspektif sineas Komunitas Film Sumatera Utara”. Universitas Padjajaran 3. No. 2 (2019): 185–99.

manusia dengan agama lain. Melalui pakaiannya atau dengan cara melihat orang akan mengetahui bahwa seseorang beragama Islam atau tidak.

Dalam film ini mengajak umat muslim untuk menutup aurat, dengan cara memakai pakaian yang tertutup dan memakai hijab, tidak hanya itu saja, film ini juga membahas tentang yang awalnya terpaksa menjadi terbiasa bahkan lebih nyaman memakai pakaian yang tertutup dan berhijab, dan bonusnya mereka (Sari, Anin, Bia dan Tata) memiliki butik yang menjual baju dan hijab.

Hijab merupakan film drama komedi yang disutradarai Hanung Bramantyo, Produser film ini adalah Zaskiya Adya Mecca yang sekaligus mengambil peran utama. Hijab yang mengusung cerita empat sahabat yang memulai bisnis fashion ini berhasil memenangkan 2 penghargaan yaitu AMI Awards untuk karya Produksi Original Soundtrack terbaik dan Piala Maya untuk lagu tema terpilih.

Bia, Tata, Sari, dan Anin merupakan sahabat yang rutin mengadakan arisan mengikuti suami dan pacar mereka. Keempat dari mereka, kecuali Anin, hidup sebagai ibu rumah tangga dan juga mengenakan hijab karena alasan berbeda dan awalnya dia juga mengikuti seminar peningkatan iman.

Bia (diperankan oleh Carissa Putri ) mulai berhijab karena mengikuti seminar peningkatan iman. Karena merasa salah kostum di hari kedua seminar dia memutuskan untuk datang mengenakan hijab. Tak disangka, saat masuk ke tempat seminar dia disambut gembira oleh pembicara dan para peserta, bahkan ada yang membuat video dirinya dan reaksi orang-orang yang kemudian menjadi viral. Sejak saat itu, dia dipanggil sebagai 'Gadis Hidayah' dan mendesain baju serta hijabnya sendiri agar nyaman dipakai.

Sari (diperankan oleh Zaskia Adya Mecca ) mengenakan hijab untuk belajar cara berbisnis barang-barang impor dari Arab. Dalam usahanya itu, dia bertemu dengan Gamal (diperankan oleh Mike Lucock ) yang memiliki keturunan dan adat Arab. Setelah menikah dengan Gamal, Sari mulai mengenakan hijab syar'i dan tidak melanjutkan bisnisnya. Sedangkan Tata (diperankan oleh Tika Bravani), mengenakan hijab untuk menutupi botak di tengah kepalanya. Anin (diperankan oleh Natasha Rizki ) adalah satu-satunya dari mereka yang tidak berhijab dan belum menikah. Meski begitu, pacarnya, Chaky (diperankan oleh Dion Wiyoko) ikut berpartisipasi menghadiri acara arisan dia dengan ketiga temannya.

Mereka memutuskan untuk memulai bisnis fashion karena Gamal berpendapat kalau arisan yang mereka adakan adalah arisan suami karena uang yang mereka gunakan diambil dari suami. Ucapan Gamal ini membuat mereka berempati bertekad memulai bisnis fashion . Dengan bantuan media sosial dan modal dari teman Mama Anin, bisnis yang mereka kembangkan mulai terkenal dan sukses bahkan berhasil membuka butik sendiri. Akan tetapi, Sari menghadapi kenyataan bahwa larangan melarang dia bekerja. Begitu juga Tata yang karena kesibukannya mengurus bisnis jadi melupakan pekerjaannya sebagai ibu. Suami Bia (diperankan oleh Nino Fernandez) juga merasa dirinya terancam karena kesuksesannya. Sedangkan, Anin terbutakan impiannya akan segala sesuatu mengenai Paris hingga melupakan teman-temannya yang dilanda masalah.

Dalam 3 bulan bisnis ini meroket karena keuletan mereka. Disamping itu, fashion hijab juga sedang menjadi trend di Indonesia. Mereka telah berhasil membuktikan bahwa mereka bukan tipe perempuan 'ikut suami'. Mereka akhirnya mandiri. Bahkan penghasilan mereka melebihi suami. Tanpa disadari

para suami merasa gengsi dan terancam sehingga menyebabkan keretakan rumah tangga.

Di lembaga MAN 3 Kediri untuk kelas X dibagi menjadi 11 kelas, yaitu (XA – XK) dan untuk kelas XI dan kelas XII sudah dibagikan sesuai penjurusan, dimana penjurusannya ada MIPA 5 kelas (MIPA 1 – MIPA 5), IPS 6 kelas (IPS 1 – IPS 6), BAHASA 2 kelas (Bahasa 1 dan Bahasa 2) dan Agama 2 kelas (Agama 1 dan Agama 2), hal ini ditunjukkan oleh semua siswa-siswi dan guru, siswi memakai jilbab dengan sesuai syariat islam dan siswa memakai kopyah, dan berpakaian sopan, sedangkan semua guru juga memakai pakaian yang sopan.<sup>7</sup> Untuk memperoleh data, saya mewawancarai beberapa siswi tentang perubahan saat sesudah melihat Film Hijab :

Menurut Imelda, dia merasa mengalami perubahan sesudah melihat film tersebut, dia lebih suka memakai ciput atau inner hijab yang dulunya tidak suka karena risih atau tidak mau ribet, tetapi sekarang sebaliknya, dia berpikir bahwa menutup rambut dengan hijab sia-sia kalau rambutnya masih kelihatan.<sup>8</sup>

Menurut Agisfarah, dia mengalami perubahan yang dulunya berpakaian terlalu kecil atau ketat yang bisa menonjolkan tonjolan yang tak nyaman dipandang, setelah melihat film tersebut dia menggunakan pakaian yang pas, tidak longgar maupun ketat.<sup>9</sup>

Menurut Azumi Zahra, dia mengalami perubahan meskipun dia belum berubah sepenuhnya, tetapi dia sudah naik 1 step perubahan, yaitu dengan menggunakan

---

<sup>7</sup> Observasi di Kelas XE MAN 3 Kediri, 8 Mei 2023.

<sup>8</sup> Imelda, Murid MAN 3 Kediri Kelas XE, 9 Mei 2023.

<sup>9</sup> Agisfarah, Murid MAN 3 Kediri Kelas XE, 9 Mei 2023.

hijab secara sempurna, dimana hijab berfungsi menutup rambut dan menutup dada dan sekitarnya.<sup>10</sup> Sedangkan menurut pendapat dari guru tentang perubahan siswi pasca menonton film hijab, antara lain :

Menurut Bu Silvi, beliau berpendapat siswi kurang lebih 75% sudah mengalami perubahan, meskipun belum maksimal setidaknya ada kenaikan perubahan pasca melihat film hijab tersebut.<sup>11</sup>

Menurut Bu Maria Qibty, beliau mengutarakan bahwa manfaat menggunakan hijab dalam islam sangat banyak, seorang muslim yang beriman akan merasakan ketenangan yang begitu dalam saat mengenakan jilbab. Hijab juga dapat memotivasi diri untuk menjadi pribadi yang lebih soleh dan terhindar dari hal-hal terlarang sebagai dosa besar.<sup>12</sup>

Menurut Pak Isa Amrozi, beliau menjelaskan bahwa sudah mengalami perubahan bukan hanya siswi yang berubah menjadi lebih menjaga aurat, untuk siswa juga mengalami perubahan yaitu dengan tidak jahil atau melakukan hal-hal yang bisa mengakibatkan aurat perempuan terbuka.<sup>13</sup>

Seperti yang diketahui, perubahan bisa juga terjadi begitu cepat atau lambat tergantung dirinya masing-masing, pada zaman modern ini pasti tidak sedikit orang tidak kenal dengan gadget, semua bisa menggunakan gadget tersebut dengan positif atau negatif tergantung diri masing-masing. Peran orang tua dirumah sangatlah penting bagi kehidupan remaja saat ini, tidak hanya perubahan di sekolah.

---

<sup>10</sup> Azumi Zahra, Murid MAN 3 Kediri Kelas XE, 9 Mei 2023.

<sup>11</sup> Ibu Silvi, Guru Akidah Akhlak Kelas XE MAN 3 Kediri, 9 Mei 2023.

<sup>12</sup> Ibu Mria Qibty, Guru Akidah Akhlak Kelas XE MAN 3 Kediri, 9 Mei 2023.

<sup>13</sup> Bapak Isa Amrozi, Guru Akidah Akhlak Kelas XE MAN 3 Kediri, 9 Mei 2023.

Siswi MAN 3 Kediri bukan hanya perubahan yang ada di sekolah saja, seperti yang sudah dijelaskan diatas, tetapi juga ketika dirumah juga ada perubahan, yang awalnya tidak memakai kerudung, ada juga memakai kerudung tapi tidak bisa menutupi apa yang harus di tutupi saat memakai kerudung, akhirnya setelah melihat Film Hijab mengalami perubahan yaitu pakaian yang dipakai terlihat sopan dan menutup aurat, seperti beberapa siswa yang berhasil ditemui dirumahnya.<sup>14</sup> Beberapa orang tua merasa bahwa anaknya juga dirumah berubah, paparannya sebagai berikut :

Menurut Ibu Juriyah, beliau menceritakan bahwa dulunya anaknya keluar rumah sulit memakai jilbab atau memakai gamis, kini mengalami perubahan setiap ke;uar rumah dia pasti menggunakan hijab dan berpakaian sopan.<sup>15</sup>

Menurut Ibu Suliati, beliau menceritakan anaknya kini sudah bisa mengajak adiknya atau mempelajari adiknya kalau keluar rumah menggunakan pakaian tertutup terutama pakai jilbab karena rambut adalah bagian dari aurat seorang wanita.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Ibu Samiati, beliau menjelaskan bahwa anaknya kini bisa memilih outfit atau pakaian yang sopan dalam hal tidak menggunakan pakaian yang ketat atau kecil.<sup>17</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belkang permasalahan diatas maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak pada film Hijab?

---

<sup>14</sup> Observasi di Kandangan Kediri, 9 Mei 2023.

<sup>15</sup> Ibu Juriyah , Wali Murid Kelas X, Besowo, 9 Mei 2023.

<sup>16</sup> Ibu Suliati, Wali Murid Kelas X, Jeruk Gulung, 9 Mei 2023.

<sup>17</sup> Ibu Samiati, Wali Murid Kelas X, Pengkol, 9 Mei 2023.

2. Bagaimana relevansinya terhadap perkembangan akhlak siswa dikelas X MAN 3 Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai pendidikan akhlak dalam film hijab
2. Untuk mengetahui bagaimanakah relevansinya terhadap perkembangan akhlak siswa dikelas X MAN 3 Kediri?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, di harapkan dapat memberikan kegunaan kepada pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai bidang keilmuan dan pendidikan agama islam terutama tentang pendidikan akhlak dengan pengembangan wawasan pendidikan karakter melalui penggunaan media film.

#### 2. Kegunaan Praktis

##### a) Bagi lembaga

Sebagai kontribusi untuk dijadikan bahan referensi bagi Institut Agama Islam Negeri Kediri

##### b) Bagi para pendidik

Sebagai bahan masukan dalam menambah media pembelajaran yang tepat untuk peserta didik

##### c) Bagi peneliti sendiri

Menambah pengetahuan bagi penulis

d) Bagi pembaca

Dapat untuk menambah wawasan di bidang pendidikan agama islam dan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan untuk dijadikan sebagai penelitian terdahulu.

### **E. Telaah Pustaka**

Sebuah penelitian membutuhkan referensi dari penelitian sebelumnya. Hal ini digunakan untuk mencari titik terang dari sebuah fenomena pada kasus tertentu. Tujuan dari telaah pustaka ini adalah menghindari plagiat dan kesamaan dengan karya tulis yang sudah ada sebelumnya. Karena adanya telaah pustaka ini sehingga bisa mengetahui tentang perbedaan karya tulis yang sudah ada dengan karya tulis peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria dengan skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Negri 5 Menara Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak di Kelas X MTsN 11 Jombang.<sup>18</sup> Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana merelevansikan materi Akidah Ahlak pada film Negri 5 Menara di Kelas X MTsN 11 Jombang. Hal ini terdapat perbedaan dan persamaan yang ada dalam penelitian yang dilakukan Fitria dengan penulis, perbedaan yang ada dalam penelitian terletak pada tempat lembaga sekolah dan film, dimana penelitian penulis adalah film Hijab karya Hanung Bramantyo. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang nilai pendidikan akhlak,

---

<sup>18</sup> Fitria, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Negri 5 Menara Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak di Kelas X MTsN 11 Jombang", (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Ponorogo, Ponorogo, 2021), 7.

dan diterapkan di lembaga sekolah, hanya saja penelitian Fitria berada di MTsN 11 Jombang. Sedangkan penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah di lembaga MAN 3 Kediri.

2. Penelitian skripsi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film “Ajari Aku Islam” Dan Relevansinya Terhadap Materi PAI di SMPN 1 Bareng yang dilakukan oleh Ma’rifatun Nisa. Di dalamnya membahas tentang nilai-nilai akhlak dalam film Ajari Aku Islam pada mata pelajaran PAI dengan tujuan untuk mengetahui apa saja nilai yang terkandung dalam film tersebut dan perubahan yang ada di murid ketika setelah menonton film tersebut di SMPN 1 Bareng, di mana nilai-nilai akhlaknya adalah akhlak terpuji dan akhlak tercela. Peneliti ini (Ma’rifatun Nisa) menayangkan film Ajari Aku Islam lalu memberi lembar instrumen atau angket yang didalamnya mengandung materi tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela, setelah itu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah dengan wawancara guru, wali murid (orang tua murid), dan murid sendiri, guna mengetahui apakah setelah melihat film tersebut dan memahami materi yang sudah di berikan Guru PAI di SMPN 1 Bareng mata pelajaran PAI tersebut.<sup>19</sup>

3. Penelitian tentang Nilai-Nilai Religius Dalam Film “Wedding Agreement” Dan Relevansinya Terhadap Materi PAI yang dipaparkan oleh Anisa Ulmuthoro. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka, dengan mengambil objek film Wedding Agreement, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotika. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.<sup>20</sup> Hal ini

---

<sup>19</sup> Ma’rifatun Nisa, “Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film “Ajari Aku Islam” Dan Relevansinya Terhadap Materi PAI di SMPN 1 Bareng”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2020), 20.

<sup>20</sup> Anisa Ulmuthoro, “Nilai-Nilai Religius Dalam Film Wedding Agreement Dan Relevansinya Terhadap Materi PAI”, (Skripsi: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, 2022), 40.

terdapat perbedaan dan persamaan yang ada dalam penelitian Anisa Ulmathoro dengan penulis, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang nilai religius, dimana nilai religius juga terdapat dalam aspek akhlak, pada film ini ada 3 aspek religius yaitu: akhlak, akidah dan ibadah. Sedangkan perbedaannya terkait dengan penerapannya, dimana penulis menerapkan di suatu lembaga sekolah tetapi penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ulmathoro lebih terfokuskan menganalisis film tersebut (tidak diterapkan di lembaga sekolah).

4. Penelitian lain yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah dengan judul penelitian jurnal Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Film “Assalamualaikum Beijing”.<sup>21</sup> Film Assalamualaikum Beijing ini banyak mengandung karakter dari tanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap pekerjaan, terhadap orang lain yang dapat kita diambil menjadi contoh untuk kehidupan agar lebih baik. Hal ini terdapat persamaan dan perbedaan, penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kali ini sama-sama menjelaskan nilai pendidikan akhlak dalam film. Adapun yang membedakan adalah penelitian Khusnul Khotimah tidak diterapkan ke lembaga sekolah, melainkan hanya mendeskripsikan isi dari film tersebut terkait dengan nilai pendidikan akhlak.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur ‘Afiatus Sa’adah yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film “Serial Animasi Riko The Series” Dan Relevansinya Terhadap Materi Pelajaran Akidah Akhlak di MI, dengan penelitian melalui jurnal lensa pendas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian metode semiotika teori Charles Sanders Peirce. Teknik pengumpulan data yang

---

<sup>21</sup> Khusnul Khotimah, “Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film “Ajari Aku Islam” Dan Relevansinya Terhadap Materi PAI di SMPN 1 Bareng”, Jurnal Multidisiplin Ilmu Vol. 1 No. 3, September (2022), 265.

digunakan berupa observasi, dokumentasi dan transkrip. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi dengan model interaktif. Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.<sup>22</sup> Hal ini terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian Nur ‘Afiatus Sa’adah dengan penulis, perbedaannya terletak pada film yang di pilih dan tingkatan lembaga sekolah, di mana peneliti ini memilih tingkat MI sederajat untuk sebagai observasi/penelitian. Adapun persamaannya adalah sama-sama terkait nilai pendidikan akhlak dalam film dan di terapkan di lembaga sekolah/pendidikan.

## **F. Kajian Teoritis**

### **1. Nilai Pendidikan Akhlak**

Nilai adalah sesuatu yang tidak terbentuk atau abstrak, yang bernilai memberi sifat dan diberi sifat kepada suatu hal yang tandatandanya dapat dilihat dari tingkah laku seseorang, yang mempunyai hubungan dengan fakta, tindakan, norma dan keyakinan<sup>23</sup>. Pendidikan menurut pandangan Hasan al-Banna harus berorientasi pada ketuhanan bermotif universal dan menyatu, bersifat positif konstruktif, serta membentuk persaudaraan dan keseimbangan dalam hidup dan kehidupan umat manusia<sup>24</sup>. Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan

---

<sup>22</sup> Nur ‘Afiatus Sa’adah, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film “Serial Animasi Riko The Series” Dan Relevansinya Terhadap Materi Pelajaran Akidah Akhlak di MI”, *Jurnal Lensa Pendas* Vol. 7 No.1, Februari (2022), 210.

<sup>23</sup> Ade Imelda, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (5 Januari 2018): 227, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.

<sup>24</sup> Marwadi Djalaluddin. “Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Al-Banna.”

spontan tanpa dipikirkan dan di angan-angan lagi.

Jadi Nilai Pendidikan Akhlak merupakan suatu sifat berharga dari sebuah proses menjadikan pribadi seseorang berperilaku santun dalam kehidupannya yang dapat membentuk karakter seseorang. Atau bisa diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menanam nilai-nilai akhlak yang di internalisasikan ke dalam pribadi peserta didik sehingga diharapkan akan terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia<sup>25</sup>

## 2. Relevansinya terhadap perkembangan akhlak

Kata relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkutan paut, yang ada hubungan, Menurut Suharto dan Tata Iryanto, relevansi adalah kesesuaian sesuatu yang diinginkan, Sedang menurut Poerwadarminta bahwa relevansi adalah kesesuaian keberadaan sesuatu pada tempatnya atau yang diinginkan.

Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Perkembangan akhlak adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain.

Akhlak diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya sendiri dan manusia dengan alam lingkungannya.<sup>26</sup>

Akidah erat hubungannya dengan akhlak, karena akhlak tersarikan

---

<sup>25</sup> Ahmad Ripaldi, "Pendidikan Akhlak", UIN Syarif Hidayatullah Jakart., 2022.

<sup>26</sup> Abdullah Nashih Ulwan, "Pendidikan Anak Dalam Islam", (Jakarta :Pustaka Asmani, 2018).

dari akidah dan pancaran dirinya. Oleh karena itu jika seseorang berakidah benar, maka akhlaknya pun akan benar, baik dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika akidah salah, maka akhlaknya pun akan salah. Akhlak juga berkaitan dengan tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja yang muncul dari dorongan jiwa secara spontan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). *Library Research* adalah jenis penelitian yang dilakukan seorang peneliti dengan berusaha mengumpulkan dan menyusun data yang bersumber dari buku-buku, jurnal, kitab dan masih banyak lagi. penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha untuk menangkap suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya.

### **2. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) dimana model penelitian dilakukan terhadap informasi yang di dokumentasi dalam rekaman, atau melalui observasi langsung. Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif dengan memberikan gambaran dan penafsiran tentang data yang telah terkumpul.

### **3. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk

penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian diatas adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.<sup>27</sup>

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui riset kepustakaan ((*Library Research*) yaitu hasil dari penelitian sebagian buku dan karya ilmiah yang relevansinya dengan permasalahan, terutama buku-buku tentang pendidikan akhlak. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yakni :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>28</sup> Data penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah nilai - nilai pendidikan akhlak dalam film “Hijab” yang didapat dari penayangan langsung di proyektor/LCD kelas juga melalui *soft copy* dengan cara menyimak dan mendengarkan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku tentang pendidikan islam, jurnal, artikel, dan situs-situs internet yang relevan dengan penelitian.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

<sup>27</sup> Nur Sunardi, “Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

<sup>28</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung:: Alfabeta, 2018).

Bagian awal merupakan bagian yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan halaman motto, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan lampiran yang akan menjelaskan siapa dan apa yang akan diteliti oleh penulis. Kemudian pada bagian selanjutnya, terdiri dari empat bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa poin di mana antara poin satu dengan poin yang lain merupakan satu kesatuan karena saling berhubungan. Masing-masing poin tersebut menguraikan tentang penelitian yang akan dilaksanakan.

Bagian inti merupakan bagian paling penting yang berisi empat bab. Pada bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan dan definisi istilah. Bab dua dan tiga berisi pembahasan pokok masalah satu dan dua. Bab ke empat merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran. Pada bagian-bagian ini dapat dilihat akan dikemana penelitian ini dibawa dan apa saja yang dibahas dalam penelitian ini.

Bagian akhir merupakan bagian penutup yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis. Pada bagian ini berisi daftar referensi yang digunakan oleh penulis.

## **I. Definisi Istilah**

### **1. Nilai**

#### **a. Pengertian Nilai**

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai sifat- sifat atau suatu hal yang penting yang berguna untuk

kemanusiaan. Adapun menurut Sofyan dan Herlan mengemukakan bahwa nilai secara umum dapat diartikan sebagai sebuah harga.

Menurut para ahli Gordon Allfort Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya, Definisi ini dilandasi oleh pendekatan psikologis, karena itu tindakan dan perbuatannya seperti keputusan benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah, adalah hasil proses psikologis.

Nilai adalah sesuatu yang tidak terbentuk atau abstrak, yang bernilai memberi sifat dan diberi sifat kepada suatu hal yang tanda- tandanya dapat dilihat dari tingkah laku seseorang, yang mempunyai hubungan dengan fakta, tindakan, norma, moral dan keyakinan.<sup>29</sup> Dengan adanya nilai menjadikan manusia dapat memberi pendapat mengenai suatu hal yang ada.

Nilai merupakan sesuatu yang menarik perhatian kita, sesuatu yang kita cari, suatu hal yang menyenangkan, juga sesuatu yang disukai dan diinginkan. Dengan kata lain, nilai adalah sesuatu yang baik.<sup>30</sup> Dengan adanya nilai membuat kita mengerti apa itu baik dan buruk, yang mana yang benar dan yang mana yang salah. Nilai juga membuat kita dapat mengerti mana yang seharusnya boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat dipisahkan dengan nilai. Karena segala sesuatu yang ada di dunia ini tidak terlepas dari nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai menjadikan manusia mengarahkan

---

<sup>29</sup> Ade Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (5 Januari 2018): 227, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.

<sup>30</sup> Subur Subur. "Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 12, no. 1 (1 Januari 1970): 3–16, <https://doi.org/10.24090/insania.v12i1.215>.

tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari manusia.<sup>31</sup>

Dari banyak pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan suatu pilihan. Sejalan dengan definisi itu maka yang dimaksud dengan hakikat dan makna nilai adalah berupa norma, etika, peraturan, Undang-Undang, adat kebiasaan, aturan agama dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang. Nilai bersifat abstrak, berada dibalik fakta, memunculkan tindakan, terdapat dalam moral seseorang, muncul sebagai ujung proses psikologis, dan berkembang kearah yang lebih kompleks.<sup>32</sup>

#### b. Macam-macam Nilai

Dari uraian pengertian yang ada, menurut Notonegoro nilai dibagi menjadi tiga :

- 1) Nilai material, yaitu segala sesuatu yang memiliki kegunaan bagi kehidupan jasmani atau kebutuhan material ragawi manusia.(contohnya : orang yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan fisiknya dengan makan. Orang tersebut akan mencoba untuk membeli makan dengan harga tertentu).
- 2) Nilai vital, yaitu segala sesuatu hal yang berguna bagi manusia untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. (Bagi abang ojek online, kendaraan bermotor, gadget, dan kuota internet adalah nilai vital karena tanpa barang tersebut, mereka nggak bisa bekerja. Nilai Kerohanian, yang berguna bagi kebutuhan batin manusia.)

---

<sup>31</sup> Siti Najiyah, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Penjuru 5 Santri karya Wimbad JP dan Relevansinya dengan pendidikan Agama Islam.pdf" (Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017).

<sup>32</sup> Dudung Rahmat Hidayat, "Hakikat Dan Makna Nilai," Universitas PendidikanIndonesia, t.t., 9.

- 3) Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang memiliki kegunaan bagi kehidupan rohani manusia. (contohnya: kegiatan beribadah. Tidak hanya tentang unsur ketuhanan, nilai kerohanian juga mengandung unsur-unsur lain seperti keindahan dan kebenaran). Nilai rohani dibagi menjadi 4:
- a) Nilai kebenaran yang berasal dari akal (rasio, budi dan cipta manusia).
  - b) Nilai keindahan atau nilai estetis yang berasal dari emosi manusia atau perasaan manusia.
  - c) Nilai kebaikan atau nilai moral yang berasal atau bersumber dari kehendak manusia itu sendiri.
  - d) Nilai religius merupakan nilai kerohanian yang paling tinggi diantara yang lain. Nilai ini bersumber dari kepercayaan dan keyakinan manusia.<sup>33</sup>

#### c. Fungsi Nilai

Nilai berfungsi mengatur cara-cara berpikir dan bertindak laku secara Hal ini terjadi karena anggota masyarakat selalu dapat melihat cara bertindak dan bertindak laku yang terbaik, dan dapat mempengaruhi dirinya sendiri. Nilai merupakan penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosialnya.

## 2. Pendidikan Akhlak

---

<sup>33</sup> Vinastria Sefriana, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Novel 'Negeri 5 Menara' karya Ahmad Fuadi" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015).

#### a. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan dalam konteks ajaran Islam lebih banyak dikenal dengan menggunakan terjemahan kata '*at-tarbiyah, at-ta'lim, at-tahzib, ar-riyadhah.*', dan lain-lain. Menurut Hasan al-Banna Pendidikan atau *Al-Tarbiyah* adalah proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia melalui pemberian bermacam-macam ilmu pengetahuan yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agama. Sedangkan *al-Ta'lim* adalah proses transfer ilmu pengetahuan agama yang menghasilkan pemahaman keagamaan yang baik pada anak didik sehingga mampu melahirkan sifat-sifat dan sikap-sikap yang positif. Sifat dan sikap positif yang dimaksud adalah ikhlas, percaya diri, kepatuhan, pengorbanan, dan keteguhan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Atau bahkan Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses, cara dan perbuatan mendidik.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti "menuntun, mengarahkan, atau memimpin" dan awalan *e*, berarti "keluar". Jadi,

pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”.<sup>34</sup>

Berbalik dengan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa konsep Hasan al-Banna tentang pendidikan ada dua sisi, yaitu potensi jasmani, akal, dan hati (*qalb*), yang dimiliki manusia juga sekaligus sebagai pewaris kebudayaan Islam. Pendidikan dilihat sebagai proses aktualisasi potensi-potensi yang dimiliki anak didik melalui jalan pewarisan nilai-nilai ajaran islam. Aktualisasi potensi-potensi yang dikehendaki oleh Hasan al-Banna adalah dapat melahirkan seseorang yang memiliki individu yang kuat jasmaninya, akal dan hati agar dapat mengabdikan kepada-Nya, serta dapat menjadikan lingkungan hidup yang damai dan tenteram. Maka dari itu, pendidikan menurut pandangan Hasan al-Banna harus berorientasi pada ketuhanan, bermotif universal dan menyatu, bersifat positif konstruktif, serta membentuk persaudaraan dan keseimbangan dalam hidup dan kehidupan umat manusia.<sup>35</sup>

#### b. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam Islam menjadi sesuatu yang penting dan berguna bagi umatnya. Akhlak menjadi suatu yang akan membuat seseorang mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur sedetail-detailnya segala sesuatu. Islam adalah agama yang selamat dan juga menyelamatkan. Islam adalah agama yang sempurna dan agama yang mengatatkan bagi siapa yang mengikuti ajarannya dengan benar sesuai yang

---

<sup>34</sup> Muhammad Ifandi. “Pendidikan Akhlak”. SMKN 1 Perhentian Raja. 2020.

<sup>35</sup> Marwadi Djalaluddin. “Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Al-Banna.”

diperintahkan Allah dan Rasulnya. Islam sendiri berarti istislam penyerahan diri kepada yang pemberi selamat, dan Islam juga berarti salâm yang berarti keselamatan. Keselamatan yang diberikan Allah kepada umat Islam bukan hanya sekedar keselamatan di dunia semata akan tetapi keselamatan yang kekal abadi juga Allah berikan kepada umat Islam, yaitu keselamatan di akhirat. Islam bukan hanya sekedar penyerahan diri dan tunduksaja, tapi Islam juga memiliki konsekwensi yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya.<sup>36</sup>

Ada dua pendekatan untuk mendefenisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (kebahasaan) dan pendekatan terminologi (peristilahan). Kata “Akhlak” berasal dari bahasa arab, jamak dari khuluqun yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta; demikian pula dengan makhlukun yang berarti yang diciptakan.<sup>37</sup>

Istilah akhlak sudah tidak jarang lagi terdengar di tengah kehidupan masyarakat. Mungkin hampir semua orang sudah mengetahui arti kata akhlak tersebut, karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi agar lebih meyakinkan pembaca sehingga mudah untuk dipahami maka kata akhlak perlu diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap akhlak akan lebih jelas substansinya.

---

<sup>36</sup> Ishom ad-Din. “Perspektif Akhlak”. (Kairo: Dar al-Hadist, 1998), vol. 1. 183-184.

<sup>37</sup> Darsono, T. Ibrahim. “Membangun Akidah dan Akhlak”. (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2008). 35.

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan akhlaaq jama<sup>38</sup> dari khuluqun yang berarti “perangai, tabiat, adat, dan sebagainya.<sup>1</sup> Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata khalaqa, menciptakan. Dengan demikian, kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.<sup>38</sup>

Menurut beberapa ulama istilah dari akhlak merupakan sebuah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan, dimana keutamaan itu ialah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan yakni kekuatan berpikir, marah dan syahwat.

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>39</sup>

### c. Pendidikan Akhlak

Setelah dijelaskan secara terpisah mengenai pengertian pendidikan dan pengertian akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan.

<sup>38</sup> Aminuddin, dkk, “Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam”( Jakarta: Graha Ilmu,2006). 93.

<sup>39</sup> Oemar Hamalik, “ Kurikulum dan Pembelajaran”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). 57.

Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Di samping terbiasa melakukan akhlak mulia.

Pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang menjadi tantangan manusia sepanjang sejarahnya. Sejarah bangsa-bangsa yang diabadikan dalam al qur'an baik kaum „Ad, Tsamud, Madyan maupun yang didapat dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh bila akhlaknya rusak.

Atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, di mana dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh yang indah dan perbuatan itu harus konstan (stabil)

dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sering sehingga dapat menjadi kebiasaan.

Realitanya, perilaku serta budi pekerti (akhlak) dari pelajar saat ini sangatlah memprihatinkan, diantaranya mereka cenderung bertutur kata yang kurang baik, bertingkah laku yang kurang sopan, dan tidak lagi patuh terhadap orang tua maupun gurunya. Hal ini tentu saja dipengaruhi kondusif tidaknya pendidikan budi pekerti yang mereka dapatkan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang membahas tentang dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan dengan di iringi iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat kepada Allah, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya.<sup>40</sup>

#### d. Bentuk-Bentuk Pendidikan Akhlak

Bentuk-bentuk pendidikan akhlak ada 3, sebagai berikut :

##### 1) Akhlak Terhadap Allah swt.

Menurut pendapat Quraish Shihab bahwa titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji; demikian agung sifat

---

<sup>40</sup> Humaidi Tatapakarsa. Pengantar Kuliah Akhlak. (Surabaya :Bina Ilmu. 1984). 14.

itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkaunya.

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Allah sebagai *Khaliq*. Sikap dan berperilaku kepada Allah tentu berbeda dengan bersikap kepada sesama makhluk. Berbuat baik kepada Allah dalam bentuk sikap kesadaran dan kepatuhan dalam menghayati segala hukum Allah, diterima dengan baik dan penuh keikhlasan, baik berupa perintah ataupun larangan. Adakalanya berhubungan dengan Allah atau berhubungan dengan sesama manusia dan makhluk alam sekitar. Akhlak kepada Allah lebih dikhususkan dalam bentuk sikap kepribadian seorang hamba kepada sang *Khaliqnya*.<sup>41</sup>

Umat Islam memang selayaknya harus berakhlak baik kepada Allah swt. karena Allah-lah yang telah menyempurnakan penciptaan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Untuk itu, akhlak kepada Allah itu hukumnya wajib. Misalnya kita sedang diberi nikmat oleh Allah, kita harus bersyukur kepada Allah. Macam-macam cara berakhlak kepada Allah terdapat dua, yaitu akhlak berupa perbuatan dan akhlak berupa keyakinan. Dengan demikian, ada beberapa macam aplikasi akhlak terhadap Allah swt. yang harus ditunaikan untuk memenuhi hak-Nya antara lain:

a) Taqwa kepada Allah Swt.

---

<sup>41</sup> Asnawi. "Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga". (Aceh : Ar-Raniry Press, 2020). 67.

Definisi taqwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala Perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

b) Cinta kepada Allah SWT.

Definisi cinta yaitu kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang.

c) Ikhlas

Definisinya yaitu semata-mata mengharap ridlo Allah. Jadi segala apa yang kita lakukan itu semata-mata hanya mengharap ridho Allah SWT.

d) Khauf dan raja'

Khauf yaitu kegalauan hati membayangkan sesuatu yang tidak disukai yang akan menyimpannya, atau membayangkan hilangnya sesuatu yang disukainya. Sedangkan raja' yaitu memautkan hati pada sesuatu yang disukai.

e) Bersyukur terhadap nikmat yang diberikan Allah

Syukur yaitu memuji sang pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurny seorang hamba berkisar atas tiga hal, yang jika ketigany tidak berkumpul maka tidaklah dinamakann syukur. Tiga hal itu yaitu mengakui nikmat dalam batin, membicaraknnya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana taat kepada Allah.

- f) Muraqabah : Dalam hal ini, Muraqabah diartikan bahwa kita itu selalu berada dalam pengawasan Allah Swt.
- g) Taubat : Taubat berarti kembali, yaitu kembali dari sesuatu yang buruk ke sesuatu yang baik.
- h) Berbaik sangka kepada Allah SWT.

Maksudnya kita sebagai umat yang diciptakan oleh Alhendaknya khusnudzon, jangan suudzon, karena apa yang akan diberikan oleh Allah itu pasti baik bagi kita.

- i) Bertawakal kepada Allah SWT.

Bertawakal yaitu kita berserah diri kepada Allah. Setelah kita memohon kepada Allah hendaknya kita berusaha, bukan hanya diam diri untuk memenuhi do'a kita. Itu yang dimaksud dengan tawakal

- j) Senantiasa mengingat Allah SWT.

Salah satu akhlak yang baik kepada Allah yaitu kita selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun, baik dalam keadaan susah maupun senang.

- k) Memikirkan keindahan ciptaan Allah SWT.

Yaitu kita dianjurkan untuk melakukan Tadzabur Alam, memikirkan tentang bagaimana kita diciptakan, dan lain-lain yang berkaitan dengan ciptaan Allah yang lain, supaya kita dapat merasakan keagungan Allah SWT. Sehingga kita dapat berakhlak yang baik kepada Allah.

- l) Melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah Swt. : Sebagai

hamba Allah yang baik hendaknya kita melakukan Amar ma'ruf,

- m) Menjauhi apa yang dilarang Allah Swt. : Sebagai hamba Allah yang baik hendaknya kita Nahi Munkar.<sup>42</sup>

## 2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap antara manusia dengan orang lain. Dalam kehidupan ini, selain manusia berinteraksi kepada Tuhan juga saling berinteraksi dengan manusia yang lain, bahkan manusia dengan alam. Perilaku yang ditampilkan seseorang terhadap sesama manusia dalam batasan emosional kemanusiaan, sebagai makhluk ciptaan Allah, patut dihargai dan di hormati. Jalinan hubungan baik antar sesama manusia, ajarkan Islam memberi kesusahan, sehingga terjadi tercipta suatu kerukunan dan kedamaian dalam rangka memenuhi hajat hidup bersama yang mencakup permasalahan sosial, ekonomi dan politik.

Berakhlak terhadap sesama manusia akan mudah direalisasikan secara menyeluruh dengan membiasakan perilaku dalam keluarga ketika anak berusia balita. Bagaimana tata cara berbuat baik kepada manusia, disesuaikan menurut tingkatan umurnya. Hubungan antara anak dengan orang tua, saudara, tetangga dan tamu.<sup>43</sup>

Akhlak kepada sesama manusia, seperti bagaimana

---

<sup>42</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", Jurnal Pesona Dasar, 4 (Oktober 2015), 81.

<sup>43</sup> Abdullah Nashih Ulwan. "Pendidikan Anak Dalam Islam". (Jakarta : Pustaka Amani, 2018). 174.

berhubungan dengan tetangga, masyarakat, maupun dengan sahabat. Adapun akhlak kepada sesama contohnya seperti memuliakan tamu, tetangga, bersikap rendah hati, menghormati orang lain dan berprasangka baik kepada sesama.

Dengan memiliki akhlak yang baik, tentu seseorang tidak akan berani berbuat kerusakan. Akhlak yang baik akan menjadi benteng, akan menjadi perisai atau pelindung dalam setiap langkah kehidupan. Sehingga, manusia tidak akan berbuat dosa. Dengan akhlak terpuji, seorang muslim dapat diselamatkan oleh Allah SWT. “Tidak ada sesuatu amalan yang jika diletakkan dalam timbangan lebih berat dari akhlak yang mulia. Sesungguhnya orang yang berakhlak mulia bisa menggapai derajat orang yang rajin puasa dan rajin shalat.” (HR. Tirmidzi).

Akhlak terhadap sesama manusia dikatakan juga sebagai akhlak sosial. Akhlak kepada sesama manusia mempunyai arti sikap atau perilaku baik terhadap sesama manusia. Dalam hal ini yaitu suatu perilaku yang baik dalam berhubungan dan berkomunikasi kepada sesama manusia di kehidupan sehari-hari. Akhlak kepada sesama manusia diantaranya yaitu sebagai berikut:

a) Akhlak terhadap keluarga atau orang tua

Berbuat baik kepada kedua orang tua lebih dikenal dengan istilah *Birrul Walidain* artinya menunaikan hak orang tua dan kewajiban terhadap mereka berdua. Tetap

mentaati keduanya , melakukan hal-hal yang membuat mereka senang dan menjauhi berbuat buruk terhadap mereka.

Sebagai seorang muslim, wajib untuk mentaati dan menghormati kedua orang tuanya, yaitu dengan berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepadanya, berperilaku sopan santun. Etika bergaul dengan orang yang lebih tua dalam Islam antara lain :

- (1) Mendengarkan dan mengikuti arahan orang tua
- (2) Berdiri ketika orang tua berdiri
- (3) Tidak berjalan di depan orang tua
- (4) Mencari ridha kedua orang tua
- (5) Bersikap rendah hati kepada orang tua
- (6) Tidak mengungkit-ungkit kebaikan orang tua<sup>44</sup>

b) Akhlak terhadap guru

Akhlak mulia kepada guru yaitu berperilaku dan bersikap baik terhadap guru. Sikap dan perilaku baik terhadap guru dapat dilakukan dengan menghormatinya, berlaku sopan kepadanya, mematuhi perintah-perintahnya, baik di hadapannya maupun di belakangnya, karena guru merupakan seseorang yang telah berjasa memberi ilmu dan pendidikan akhlak kepada kita.

Di antara akhlak kepada guru adalah memuliakan,

---

<sup>44</sup> Indra Setia. "Akidah Akhlak Pada Madrasah". (Sumatra Utara : Umsu Press 2022). 29.

tidak menghina atau mencaci-maki guru, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: “Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan orang yang lebih tua dan tidak menyayangi orang yang lebih muda,” (HR Ahmad dan At-Tirmidzi).

Yang dimaksud dengan Akhlak Siswa Terhadap Guru adalah perilaku baik yang muncul dari seorang siswa sebagai pelajar terhadap guru sebagai pengajar tanpa memerlukan pemikiran maupun pertimbangan untuk melakukan perilaku baik tersebut.

Berikut beberapa contoh adab kepada guru, antara lain :

- (1) Mendoakan kebaikan untuk guru. Balaslah kebaikan dengan kebaikan pula
  - (2) Tidak menggaduh di hadapan guru
  - (3) Menghormati hak guru
  - (4) Duduk, bertanya, dan mendengarkan dengan baik
  - (5) Bersabar terhadap kesalahan guru<sup>45</sup>
- c) Akhlaq terhadap masyarakat

Akhlaq kepada masyarakat adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan terlebih dahulu dalam lingkungan atau kehidupan. Kita harus memperhatikan saudara (kaum muslim semuanya) dan juga tetangga kita.

---

<sup>45</sup> Siti Suwibatul. “Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami”. (Lamongan : Nawa Litera Publishing. 2021). 7.

Tetangga selalu ada ketika kita membutuhkan bantuan.

Manusia sebagai makhluk sosial selalu memerlukan bantuan dari orang lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam berinteraksi dengan sesama manusia, harus mempunyai akhlak sosial yang baik. Akhlaq terhadap masyarakat dalam menjalani kehidupan sosial diantaranya yaitu dengan memuliakan tamu, menjaga silaturahmi, gotong royong, tolong menolong, bersikap adil, bertanggungjawab, hidup rukun, bermusyawarah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Dan pada dasarnya setiap muslim dan sesama manusia adalah harus saling bersaudara.<sup>46</sup>

Warga masyarakat harus berakhlak mulia agar bisa selalu hidup berdampingan dan harmonis. Dengan memiliki akhlak yang baik, tentu seseorang tidak akan berani berbuat kerusakan. Akhlak yang baik akan menjadi benteng, akan menjadi perisai atau pelindung dalam setiap langkah kehidupan. yang harus dilakukan manusia terhadap lingkungan adalah sikap bertanggung jawab menjaga dan melestarikan lingkungan. Ini dilakukan supaya lingkungan yang kita tinggali tidak rusak dan menimbulkan kerugian bagi kehidupan makhluk hidup lainnya.

---

<sup>46</sup> Yunahar Ilyas. "Kuliah Akhlak". (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam . 2007). 2.

Dalam pandangan para pemikir Muslim Masyarakat Islam adalah suatu masyarakat terbentuk melalui aqidah dan syariat Islam dengan menjadikan AlQur' an dan Hadis sebagai pedoman hidupnya yang memiliki rasa persaudaraan yang *solid*, cinta kasih yang mendalam atas sesama warganya meskipun mereka berbeda kelas, suku, rasa.

Berikut adalah beberapa contoh perwujudan akhlak seorang muslim terhadap alam sekitar: Tidak membuang sampah sembarangan dan senantiasa menjaga kebersihan sebab salah satu cabang iman dalam islam adalah kebersihan. Tidak menebang pohon sembarangan. Akhlak ini bahkan dicontohkan langsung Rasulullah SAW.<sup>47</sup>

### 3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Kata Akhlak adalah jamak dari *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya perangai, tabiat, kebiasaan, dan agama. Sedangkan, akhlak secara terminologi atau istilah yaitu tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan baik itu perbuatan yang baik maupun perbuatan yang buruk. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, seperti binatang, tumbuh- tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa. Akhlak yang dianjurkan

---

<sup>47</sup> Khosilah. "Pendidikan Akhlak Anak". (Yayasan Penerbit : Yogyakarta. 2021). 5.

Alquran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.

Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dan sesamanya serta antara manusia dan alam. Maka, dapat disimpulkan bahwa akhlak kepada lingkungan adalah perilaku, sikap, atau perbuatan kita terhadap segala sesuatu yang ada disekitar kita. Alam sama seperti manusia, jika diperlakukan baik, maka akan memberikan kebaikan kepada kita. Namun jika diperlakukan tidak baik, maka alam pun marah dan akan memberikan sesuatu yang tidak baik kepada kita. Contohnya seperti perilaku kita terhadap sungai. Sungai akan sangat bermanfaat jika dirawat dengan baik.

Namun apabila sungai diperlakukan sebagai tempat pembuangan sampah, maka sungai pun akan marah dan meluapkan airnya ketika hujan dan menyebabkan banjir. Maka dari itu, lingkungan harus diperlakukan dengan baik dengan selalu menjaga, merawat dan melestarikannya karena secara etika hal ini merupakan hak dan kewajiban suatu masyarakat serta merupakan nilai yang mutlak adanya.

Dengan kata lain bahwa berakhlak yang baik terhadap lingkungan merupakan salah satu manifestasi dari etika itu sendiri. Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan

sesamanya dan manusia terhadap alam lingkungan. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, dan pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya

Akhlak terhadap lingkungan adalah perilaku atau perbuatan kita terhadap lingkungan, akhlak terhadap lingkungan yaitu manusia yang tidak boleh memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) dengan jalan *mengeksploitasi* secara besar-besaran, sehingga timbul tidak seimbangan alam dan kerusakan bumi.

Dimulai dari diri sendiri dengan cara memberi contoh kepada masyarakat bagaimana menjaga kebersihan lingkungan. Selalu libatkan tokoh masyarakat yang berpengaruh untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, perbanyak tempat sampah di sekitar lingkungan, pekerjaan petugas kebersihan lingkungan dengan memberi imbalan yang sesuai setiap bulannya, sosialisasikan kepada masyarakat untuk terbiasa memilah sampah rumah tangga menjadi organik dan non organik.

Warga masyarakat harus berakhlak mulia agar bisa selalu hidup berdampingan dan harmonis. Dengan memiliki akhlak yang baik, tentu seseorang tidak akan berani berbuat kerusakan. Akhlak yang baik akan menjadi benteng, akan menjadi perisai atau pelindung dalam setiap langkah kehidupan.

Penerapan akhlak terhadap lingkungan merupakan peranti utama dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana yang

akan mengancam tidak hanya pada jiwa tetapi juga harta, kehormatan, dan keturunan bahkan agama.<sup>48</sup>

Setiap lingkungan hidup yang ada di sekitar kita semuanya bermanfaat bagi kehidupan manusia, mulai dari udara, air, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Udara sangat berguna bagi kehidupan manusia yakni untuk bernafas, karena sedetik saja kita tidak bisa menghirup udara untuk bernafas, maka hidup akan berakhir. Air sangat berguna untuk minum, tidak sedikit manusia yang mati karena kehausan, bahkan hewan dan tumbuh-tumbuhanpun akan mati bila tidak ada air. Hewan, terutama hewan ternak yang halal, ada yang berguna untuk dimakan, ada yang bermanfaat untuk dipergunakan tenaganya, seperti kerbau untuk membajak sawah, kuda dan unta untuk kendaraan. Sedangkan tumbuh-tumbuhan berguna untuk dimakan, seperti buah-buahan dan sayuran. Dan ada juga yang digunakan sebagai bahan bangunan dan kayu bakar dan lain sebagainya.<sup>49</sup>

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.

Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta

---

<sup>48</sup> Khaidir. "Pendidikan Akhlak Anaka Usia Dini". ( Yogyakarta : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021). 5.

<sup>49</sup> Dr. Rosihan Anwar. "Akidah Akhlak". ( Bandung : Pustaka Setia, 2008). 27.

pembimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Dalam pandangan akhlak Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, "Setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri."

Perilaku manusia khususnya terhadap lingkungan sangatlah besar, baik dari segi positif dan negatifnya. Manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman supaya tidak ketinggalan dengan yang lain, tetapi kadang-kadang manusia itu sendiri lupa dengan lingkungan sekitar, sehingga menyebabkan permasalahan bagi lingkungan tersebut maupun manusia lain. Bencana alam kerap terjadi di seluruh dunia, tak lainnya adalah di Indonesia. Anehnya, setiap bencana terjadi, masyarakat sibuk mencari siapa yang salah. Datangnya bencana boleh jadi suratan takdir Illahi, dan boleh jadi merupakan ekspresi alam yang sedang marah.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Hasnawati. "Akhlak Kepada Lingkungan". Jurnal Pendais Vol. 2 NO. 2 DESEMBER 2020.